

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DI KECAMATAN JABON BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS PRIVAT

Mohammad Adi Pratama¹⁾, Renny Oktafia^{2)*}, dan Fauzatul Laily Nisa³⁾

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

¹⁾22011010079@student.upnjatim.ac.id, ²⁾renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id,
³⁾f.laily.nisa.es@upn.jatim.ac.id

Histori artikel

Received:
18 Januari 2025

Accepted:
23 November 2025

Published:
29 November 2025

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP), sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi Nomor 2 Tahun 2024. Metodologi pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi awal dengan pengurus koperasi, mengidentifikasi kebutuhan peserta, serta menyiapkan materi pendampingan yang relevan. Tahap pelaksanaan mencakup penjelasan teori terkait dasar-dasar akuntansi berbasis SAK EP, pemberian contoh penyajian laporan keuangan yang benar, serta pendampingan praktik langsung dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar. Para peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penyusunan laporan secara bertahap sehingga mampu memahami struktur dan komponen yang diperlukan. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian terhadap dampak pendampingan melalui pengisian kuesioner untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai SAK EP, serta kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Pengabdian ini berimplikasi positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan koperasi, sehingga dapat memperkuat kepercayaan anggota, meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana, dan mendukung pertumbuhan koperasi di Kecamatan Jabon. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan pengurus, koperasi diharapkan mampu menerapkan standar akuntansi secara konsisten dalam pengelolaan keuangan ke depan.

Kata Kunci: Entitas Privat, Program Pendampingan, Standar Akuntansi Keuangan

* Corresponding author: Renny Oktafia (renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id)

Abstract. This community service activity aims to assist in the preparation of financial statements using the Private Entity Financial Accounting Standards (SAK EP), in accordance with the Regulation of the Minister of Cooperatives Number 2 of 2024. The implementation methodology uses the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which consists of three main stages: preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, the team conducted initial coordination with the cooperative management, identified participants' needs, and prepared relevant mentoring materials. The implementation stage included explaining theoretical concepts related to the basics of accounting based on SAK EP, providing examples of proper financial statement presentations, and guiding participants through hands-on practice in preparing financial reports according to the standards. Participants were given opportunities to practice compiling reports step by step to better understand the structure and required components. In the evaluation stage, the impact of the mentoring activities was assessed through questionnaires to measure the improvement in participants' knowledge and skills. The results show a significant increase in participants' understanding of SAK EP and their ability to prepare accountable and transparent financial statements. This community service initiative has a positive impact on improving the quality of cooperative financial reporting, thereby strengthening members' trust, enhancing accountability in fund management, and supporting the growth of cooperatives in Jabon District. With improved understanding and skills, cooperatives are expected to consistently apply accounting standards in their future financial management.

Keywords: Private Entity, Mentoring Programme, Financial Accounting Standards

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan lembaga ekonomi yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat perekonomian berbasis komunitas. Sebagai badan usaha yang berasaskan kekeluargaan, koperasi dituntut untuk mengelola keuangannya secara transparan dan akuntabel agar kepercayaan anggota tetap terpelihara (Suripto, Prasetya, & Hartoyo, 2023; Afiqoh & Syaiful, 2023; Rosyidah, 2024; Rajagukguk, 2021). Namun, di berbagai daerah termasuk Kabupaten Sidoarjo, banyak koperasi menghadapi kendala serius dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar. Minimnya kompetensi akuntansi dan pemahaman regulasi menyebabkan laporan keuangan tidak tersusun dengan baik, sehingga berdampak pada menurunnya tingkat partisipasi anggota dan lemahnya tata kelola organisasi.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai regulasi merupakan aspek penting yang menentukan kualitas dan kredibilitas koperasi. Regulasi terbaru seperti Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dirancang untuk memastikan keseragaman dan keandalan laporan keuangan koperasi (Alrizwan et al., 2024; Purba et al., 2024; Ratna & Marwati, 2018; Lukason & Camacho-Miñano, 2021). Laporan keuangan yang akuntabel bukan hanya sekadar memenuhi kepatuhan administrasi, tetapi juga menjadi alat penting dalam pengambilan keputusan, evaluasi kinerja, serta penilaian kesehatan keuangan koperasi. Tanpa laporan yang akurat, pengurus dapat mengambil kebijakan keliru yang berpotensi merugikan anggota (Indra Pratama, Fadhililhaq, & Oktafia, 2024).

Permasalahan kompetensi merupakan faktor dominan yang menyebabkan penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Jabon belum optimal. Minimnya pemahaman akuntansi dasar, ketidakterbiasaan dengan format laporan keuangan, serta

kurangnya pelatihan teknis menyebabkan proses pencatatan dan pelaporan tidak berjalan efektif (Mokhlas, Tasriastuti Ambar & Kurniawati, 2023; Mulyani et al., 2024; Yusrawati et al., 2023; Rosyidah, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh tidak semua koperasi melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), sehingga evaluasi kinerja organisasi tidak berjalan sebagaimana mestinya. Tanpa RAT, laporan keuangan tidak dipresentasikan secara transparan kepada anggota, sehingga akuntabilitas semakin melemah.

Akurasi laporan keuangan menjadi indikator utama tata kelola koperasi yang sehat, dan ketidaktepatan penyusunan laporan dapat memberikan gambaran keliru terhadap kondisi keuangan yang sesungguhnya. Misalnya, laporan yang menunjukkan surplus padahal terjadi defisit dapat menyebabkan pengurus mempertahankan kebijakan yang justru merugikan (Umiyati et al., 2024; Purba et al., 2024; Rajagukguk, 2021; Rosyidah, 2024). Situasi ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam memahami prinsip akuntansi merupakan urgensi yang tidak dapat diabaikan. Selain itu, standar pelaporan yang jelas membantu koperasi membangun kredibilitas di mata anggota dan pihak eksternal.

Tabel 1. Data Koperasi Aktif di Kabupaten Sidoarjo Menurut Kecamatan

Kecamatan	2019	2020	2021	2022	2023
Tarik	19	32	32	34	34
Prambon	29	36	36	38	38
Krembung	22	50	50	50	50
Porong	34	47	47	47	47
Jabon	17	36	36	37	38
Tanggulangin	31	59	59	63	63
Candi	50	92	92	94	94
Tulangan	28	51	51	53	53
Wonoayu	32	50	50	51	53
Sukodono	28	55	55	56	57
Sidoarjo	102	179	179	194	194
Buduran	31	68	68	68	68
Sedati	36	62	62	62	62
Waru	66	107	107	113	113
Gedangan	34	75	75	75	75
Taman	75	106	106	113	115
Krian	50	59	59	62	62
Balong Bendo	32	49	49	47	47

Di Kabupaten Sidoarjo, pertumbuhan koperasi dalam lima tahun terakhir cukup signifikan. Berdasarkan data Satu Data Pemerintah Kabupaten Sidoarjo (2023), terdapat 1243 koperasi aktif, dengan 38 koperasi berada di Kecamatan Jabon. Pertumbuhan koperasi di Jabon meningkat dari 17 koperasi pada 2019 menjadi 38 koperasi pada 2023. Peningkatan

jumlah koperasi harus diimbangi dengan peningkatan kapasitas pengurus agar tata kelola dapat berjalan dengan baik (Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, 2023; Beni Kurniawan, 2023; Rosyidah, 2024; Purba et al., 2024). Jika tidak, peningkatan kuantitas koperasi justru akan menambah jumlah koperasi bermasalah akibat lemahnya kompetensi keuangan.

Pengurus koperasi baru umumnya tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi atau akuntansi sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan (Mulyani et al., 2024; Mokhlas et al., 2023; Yusrawati et al., 2023; Lukason & Camacho-Miñano, 2021). Hal ini menyebabkan mereka tidak mampu melakukan analisis kondisi keuangan maupun memahami posisi kas yang sebenarnya. Kurangnya kemampuan tersebut berdampak pada buruknya pengambilan keputusan, lemahnya akuntabilitas, dan berpotensi menimbulkan konflik internal antara pengurus dan anggota.

Dalam konteks pembinaan koperasi, evaluasi menjadi bagian penting dari siklus pendampingan. Evaluasi bertujuan menilai sejauh mana peningkatan kompetensi pengurus dalam penyusunan laporan keuangan, serta mengidentifikasi faktor penghambat dan kondisi capaian program (Purba et al., 2024; Rosyidah, 2024; Beni Kurniawan, 2023; Umiyati et al., 2024). Evaluasi berkala memastikan keberlanjutan program pembinaan dan membantu merumuskan strategi pelatihan lanjutan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, pendampingan bukan hanya intervensi jangka pendek, tetapi menjadi upaya berkelanjutan dalam membangun tata kelola koperasi yang sehat dan profesional.

Pendampingan penyusunan laporan keuangan juga menjadi wujud sinergi antara pemerintah daerah, khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo, dengan koperasi sebagai mitra pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi ini memperkuat upaya peningkatan kualitas tata kelola, transparansi, dan akuntabilitas koperasi (Afiqoh & Syaiful, 2023; Rosyidah, 2024; Alrizwan et al., 2024; Purba et al., 2024). Sinergi ini memberikan penguatan struktural sehingga koperasi mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pengurus koperasi dalam penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EP, memperkuat akuntabilitas dan transparansi tata kelola koperasi, serta mendukung kemandirian koperasi di Kecamatan Jabon dalam mengelola administrasi keuangan secara profesional.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), yaitu metodologi pengembangan masyarakat yang

berfokus pada identifikasi, penguatan, dan pemanfaatan aset yang telah dimiliki komunitas untuk meningkatkan kapasitasnya (Kurniawan, 2023). Dalam konteks kegiatan ini, pendekatan ABCD diterapkan untuk memperkuat kompetensi pengurus koperasi dalam penyusunan laporan keuangan berbasis regulasi dengan memaksimalkan aset yang tersedia, seperti sumber daya manusia pengurus koperasi, fasilitator pendamping, serta forum komunikasi koperasi di Kecamatan Jabon.

Metode ABCD dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, fasilitator melakukan koordinasi dengan pengurus koperasi dan pihak Kecamatan Jabon, termasuk penyusunan dokumen administratif berupa Surat Perintah Tugas (SPT) dan Surat Perjalanan Dinas (SPPD) untuk diajukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo. Selanjutnya, fasilitator menyiapkan materi pelatihan yang meliputi konsep dasar akuntansi koperasi, format laporan keuangan sesuai regulasi, serta lembar kasus. Selain itu, fasilitator juga menyiapkan mini software berbasis Microsoft Excel yang telah diprogram khusus untuk memudahkan pengurus dalam mempraktikkan penyusunan laporan keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan selama satu hari di Kecamatan Jabon. Pelaksanaan dimulai dengan sesi pemaparan materi terkait konsep akuntansi koperasi dan standar laporan keuangan yang berlaku. Setelah itu, peserta diarahkan mengerjakan studi kasus berupa praktik penyusunan laporan keuangan secara langsung menggunakan mini software Excel yang telah disediakan. Selama proses tersebut, fasilitator memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan personal untuk memastikan bahwa setiap pengurus koperasi dapat memahami langkah-langkah penyusunan laporan keuangan secara benar dan sistematis.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk memastikan tingkat pemahaman peserta terhadap materi dan praktik yang diberikan. Evaluasi dilaksanakan melalui pengisian kuesioner umpan balik yang dikirimkan kepada pengurus koperasi setelah kegiatan. Hasil evaluasi ini dianalisis untuk mengetahui dampak program pendampingan, tingkat kompetensi yang dicapai, serta area yang masih memerlukan penguatan. Seluruh hasil evaluasi kemudian disampaikan kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo sebagai dasar perbaikan program pendampingan di masa mendatang dan penguatan kapasitas pengurus koperasi secara berkelanjutan.

Pendekatan ABCD ini relevan karena mampu memperkuat sinergi antara pengurus koperasi dengan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo, sekaligus memastikan bahwa penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku serta memanfaatkan aset dan potensi lokal yang telah tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

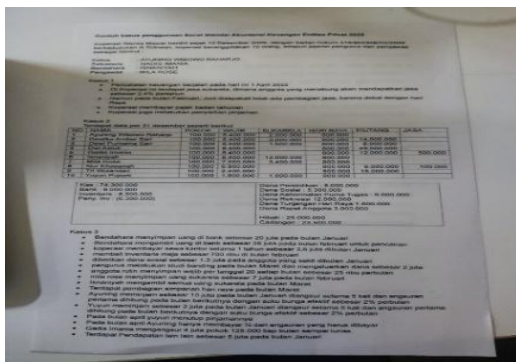
Hasil

1. Tahap Persiapan

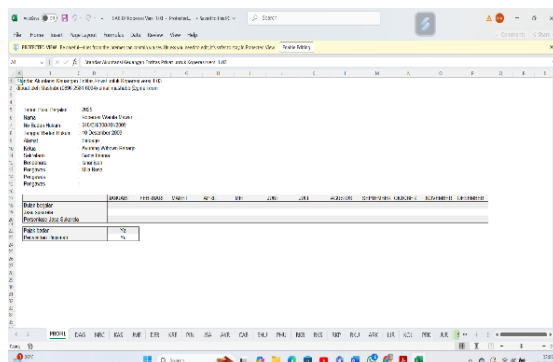
Tahap persiapan kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) dilaksanakan pada tanggal 2–4 November 2024. Tahap ini bertujuan memastikan seluruh kebutuhan teknis dan administratif siap sebelum kegiatan berlangsung. Persiapan dilakukan melalui koordinasi intensif antara pengurus koperasi, pihak Kecamatan Jabon, serta Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo.

Proses persiapan dimulai dengan penyusunan Surat Perintah Tugas (SPT) dan Surat Perintah Perjalanan Dinas (SPPD) sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, fasilitator menyiapkan materi teori dan praktik yang memuat konsep dasar akuntansi koperasi, prinsip akuntabilitas dan transparansi, serta penjelasan rinci mengenai regulasi terbaru, yaitu Permenkop Nomor 2 Tahun 2024.

Selain materi, fasilitator juga menyusun mini software berbasis Microsoft Excel. Mini software ini berisi rumus otomatis sesuai ketentuan SAK EP sehingga memudahkan peserta dalam mempraktikkan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Mini software ini menjadi salah satu aset utama dalam pendekatan ABCD, karena memanfaatkan teknologi sederhana yang relevan dan mudah digunakan oleh pengurus koperasi.



Gambar 1. Materi Kegiatan Pendampingan



Gambar 2. Mini Software

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 5 November 2024 di Kecamatan Jabon. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi pengurus koperasi dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel, transparan, dan sesuai SAK EP.

Pelaksanaan dimulai dengan sesi pemaparan teori. Fasilitator menyampaikan konsep dasar akuntansi, prinsip-prinsip laporan keuangan koperasi, serta urgensi penerapan SAK EP sebagai regulasi baru. Penjelasan juga mencakup latar belakang diberlakukannya Permenkop Nomor 2 Tahun 2024, yaitu untuk meningkatkan keseragaman dan kualitas laporan keuangan koperasi di seluruh Indonesia. Peserta diberi gambaran bagaimana pencatatan yang akurat akan meningkatkan kepercayaan anggota dan pihak eksternal, seperti kreditur dan mitra usaha.

Sesi berikutnya adalah praktik penyusunan laporan keuangan menggunakan mini software. Peserta dikelompokkan untuk mengerjakan contoh kasus transaksi koperasi. Mereka dilatih mulai dari mencatat transaksi harian, menyusun jurnal umum dan jurnal memorial, hingga menghasilkan laporan keuangan akhir. Bagian yang paling ditekankan adalah perhitungan bunga efektif, yang merupakan perubahan signifikan dalam SAK EP dibandingkan regulasi sebelumnya.

Selama praktik, fasilitator serta tim pendamping memberikan arahan langsung, membantu peserta memahami langkah-langkah pencatatan, dan menjawab pertanyaan teknis. Suasana kegiatan berlangsung interaktif, karena peserta aktif berdiskusi dan saling berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan koperasi di masing-masing unit.



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Praktik Penyusunan Laporan

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan pendampingan selesai dengan meminta peserta mengisi daftar hadir dan kuesioner umpan balik. Evaluasi ini bertujuan mengukur pemahaman peserta, efektivitas metode yang digunakan, serta dampak kegiatan terhadap peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan.



Gambar 5. Hasil Survei Kegiatan Pendampingan

Hasil survei terhadap 22 responden yang mewakili 12 koperasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) menilai fasilitator menyampaikan materi sesuai kebutuhan dan relevan dengan tugas mereka. Sebanyak 77,3% peserta menyatakan telah memahami materi dengan baik, sementara 22,7% mengaku masih memerlukan pendampingan tambahan karena merasa kesulitan dalam menerapkan beberapa konsep SAK EP, terutama pada bagian perhitungan bunga efektif.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa metode ABCD efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena menggabungkan teori, praktik, dan pemanfaatan aset lokal seperti forum komunikasi koperasi. Data ini juga memberikan masukan bagi fasilitator dan Dinas Koperasi untuk meningkatkan metode pembelajaran, terutama dengan menyediakan pendampingan lanjutan atau klinik akuntansi sederhana untuk koperasi yang masih mengalami kesulitan. Evaluasi ini sekaligus menjadi dasar perencanaan kegiatan serupa di masa mendatang agar lebih adaptif dan inklusif.

Pembahasan

Pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Jabon menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman pengurus terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Peningkatan tersebut penting karena koperasi sebagai badan usaha berbasis anggota membutuhkan akuntabilitas dan transparansi sebagai fondasi tata kelola yang baik, sebagaimana ditegaskan dalam temuan Suropto et al.

(2023) dan Afiqoh dan Syaiful (2023). Selain itu, regulasi terbaru yang diatur dalam Permenkop Nomor 2 Tahun 2024 menuntut koperasi untuk memiliki laporan keuangan yang lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian Rosyidah (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman akuntansi berkontribusi secara langsung terhadap kemampuan lembaga dalam menyusun laporan keuangan yang kredibel.

Keberhasilan pendampingan tidak terlepas dari efektivitas penerapan metode Asset-Based Community Development (ABCD), yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal sebagai kekuatan utama pengembangan komunitas. Menurut Kurniawan (2023), pendekatan ABCD mampu mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, serta eksplorasi kekuatan komunitas sebagai dasar pemberdayaan. Pendekatan ini diperkuat oleh Rosyidah (2024) yang menunjukkan bahwa metode berbasis aset meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Dalam konteks koperasi, ABCD memungkinkan pengurus untuk mengoptimalkan kapasitas internal serta jaringan eksternal seperti Dinas Koperasi, sehingga proses pendampingan lebih efektif dan berkelanjutan.

Peningkatan terkait akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan sejalan dengan temuan Afiqoh dan Syaiful (2023) yang menegaskan bahwa ketidakakuratan laporan keuangan dapat menghambat keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Lukason dan Camacho-Miñano (2021), yang menunjukkan bahwa kualitas informasi keuangan sangat berpengaruh terhadap persepsi pemangku kepentingan. Ketika laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai standar, anggota merasa lebih percaya dan lebih terlibat dalam proses organisasi. Oleh karena itu, pendampingan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan tata kelola koperasi.

Hasil kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep-konsep penting dalam SAK EP, mulai dari pengakuan pendapatan, pencatatan transaksi, jurnal umum, hingga penyajian laporan keuangan akhir. Respons positif dari peserta sejalan dengan temuan Mokhlas et al. (2023) dan Mulyani et al. (2024) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik langsung merupakan metode paling efektif untuk meningkatkan kompetensi akuntansi. Penggunaan mini software Excel dalam pelatihan ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan koperasi di lapangan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, pendampingan ini memberikan dampak signifikan terhadap aspek organisasi koperasi. Laporan keuangan yang berkualitas membantu koperasi memperlihatkan kinerja yang sehat dan meningkatkan daya tarik bagi calon anggota baru. Hal ini konsisten dengan temuan Purba et al. (2024) yang menyatakan bahwa

akuntabilitas keuangan merupakan faktor penting dalam keberlanjutan organisasi koperasi. Penelitian Umiyati et al. (2024) juga memperkuat bahwa kapasitas pengurus yang baik dalam akuntansi berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pelayanan koperasi.

Kegiatan pendampingan ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mendorong profesionalisme pengelolaan koperasi melalui implementasi SAK EP. Banyak koperasi sebelumnya masih menggunakan metode pencatatan sederhana, sehingga belum mampu memenuhi tuntutan transparansi modern. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusrawati et al. (2023) dan Rajagukguk (2021), yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berperan penting dalam membantu koperasi menyesuaikan diri dengan regulasi terbaru. Oleh karena itu, pendampingan semacam ini sangat strategis dalam mendukung kebijakan nasional terkait penguatan koperasi.

Lebih lanjut, pendekatan ABCD membuka peluang bagi pengembangan kegiatan lanjutan seperti pelatihan audit internal, klinik akuntansi, atau penggunaan software keuangan berbasis digital. Menurut Pratama et al. (2024), peningkatan literasi keuangan akan berpengaruh pada ketahanan organisasi dalam menghadapi dinamika ekonomi. Dengan memanfaatkan aset sosial seperti jejaring koperasi dan dukungan pemerintah daerah, kegiatan serupa dapat diperluas ke wilayah lain untuk memperkuat ekosistem koperasi secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, pendampingan penyusunan laporan keuangan koperasi di Kecamatan Jabon memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas teknis pengurus, penguatan prinsip akuntabilitas, serta mendorong tata kelola koperasi yang lebih profesional. Metode ABCD terbukti efektif dalam mengoptimalkan aset lokal dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sejalan dengan temuan Alrizwan et al. (2024) dan Ratna dan Marwati (2018), peningkatan kualitas laporan keuangan akan memberikan dampak langsung pada keberlanjutan dan daya saing koperasi. Dengan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan komunitas koperasi, penerapan SAK EP diharapkan dapat terus berkembang dan meningkatkan kualitas pengelolaan koperasi di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi terkait pencegahan dan pengendalian diabetes melitus di Kelurahan Mojoroto terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini terlihat dari adanya perubahan signifikan pada hasil kuesioner pretest dan posttest yang diisi oleh ibu-ibu peserta kegiatan. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang, namun setelah pemberian materi, terjadi peningkatan jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik.

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan terbukti menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan pengendalian diabetes melitus, sehingga diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku sehat dan upaya pencegahan komplikasi secara mandiri serta berkelanjutan di lingkungan masyarakat Kelurahan Mojo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiqoh, N. W., & Syaiful, S. (2023). Workshop dan pembinaan sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi SMAM 8 Morowudi Gresik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Lingkungan (JPML)*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.30587/jpml.v1i2.4952>
- Alrizwan, A. U., Suharman, S., Novi Sentiya, N., & Roshani, R. (2024). Penyusunan pedoman akuntansi koperasi industri kecil dan kerajinan rakyat (Kecamatan Sejangkyng). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bersinergi Inovatif*, 2(2), 155–158.
- Anggraini, Y., & Putra, H. (2022). Efektivitas pelatihan akuntansi bagi lembaga keuangan mikro. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 3(2), 45–59.
- Beni Kurniawan, G. (2023). *The power of asset-based community development*. Nilacakra.
- Firmansyah, A., & Anggraini, D. (2023). Penerapan standar akuntansi pada UMKM dan koperasi. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 4(1), 21–30.
- Hidayat, R., & Firdaus, A. (2022). Penguatan tata kelola koperasi melalui literasi akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 112–122.
- Indra Pratama, A., Fadhililhaq, T., & Oktafia, R. (2024). Equilitas rasio likuiditas sebagai tolak ukur kinerja keuangan Bank BRI Syariah periode 2015–2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 138–146.
- Lukason, O., & Camacho-Miñano, M. del M. (2021). What best explains reporting delays? A SME population-level study of different factors. *Sustainability*, 13(9), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su13094663>
- Mokhlas, N., Tasriastuti Ambar, N., & Kurniawati, E. (2023). Pelatihan akuntansi bagi pengelola koperasi di Dinas Perdagangan dan Koperasi (DINDAGKOP) UKM Kabupaten Demak. *Buletin Abdi Masyarakat*, 3(2), 11–16.
- Mulyani, F., et al. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan dengan EFA pada KPN SMP Negeri 20 Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 3(1), 46–55.
- Pemerintah Kabupaten Sidoarjo. (2023). *Jumlah koperasi menurut kecamatan di Kabupaten Sidoarjo*. Satu Data Kabupaten Sidoarjo.

- Purba, D. S., et al. (2024). Penyusunan laporan keuangan Koperasi Nasari Raja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(1), 7–16.
- Rajagukguk, R. H. (2021). Pelatihan penyusunan laporan keuangan Koperasi Kenten Mandiri Jaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi*, 3(1), 66–75.
- Ratna, I., & Marwati, M. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi kondisi financial distress pada perusahaan yang delisting dari Jakarta Islamic Index tahun 2012–2016. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 1(1), 51–62. [https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1\(1\).2044](https://doi.org/10.25299/jtb.2018.vol1(1).2044)
- Rindini, L., & Setiawan, R. (2021). Implementasi akuntansi koperasi berbasis ICT. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 467–480.
- Rosyidah, N. (2024). Pendampingan penguatan kapasitas financial report melalui pendekatan community based research. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 183–192. <https://doi.org/10.32478/ph6w9g38>
- Sari, D. P., & Rahmawati, I. (2021). Pengendalian internal pada koperasi simpan pinjam. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 14(1), 88–100.
- Septiani, N., & Yusuf, M. (2021). Literasi keuangan sebagai penguat tata kelola koperasi. *Jurnal Keuangan Publik*, 11(2), 72–84.
- Sofyani, H., & Akbar, R. (2020). Good governance dalam organisasi berbasis anggota. *Journal of Accounting and Investment*, 21(1), 134–150.
- Suripto, S., Prasetya, V., & Hartoyo, H. (2023). Pelatihan peningkatan keterampilan penyusunan laporan keuangan untuk Koperasi Serba Usaha (KSU) Semesta. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 202–210. <https://doi.org/10.61231/jp2m.v1i3.127>
- Umiyati, I., et al. (2024). Peningkatan kapasitas pengurus koperasi melalui pelatihan akuntansi koperasi di Kabupaten Subang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 212–223.
- Widodo, T., & Lestari, A. (2022). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kepercayaan anggota koperasi. *Jurnal Ekonomi dan Koperasi*, 7(1), 55–68.
- Yusrawati, Y., et al. (2023). Pendampingan akuntansi keuangan pada Koperasi SMKN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu. *Azam Insan Cendikia*, 2(1), 30–40. <https://doi.org/10.62833/pkm.v2i1.20>